

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam upaya mempermudah proses penelitian, dibutuhkan metode dan desain penelitian sebagai kerangka dalam memecahkan permasalahan dalam pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karenanya, peneliti perlu memperhatikan pertanyaan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan data yang dibutuhkan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam proses penetapan metode selain sebagai penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Dipilih pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengkaji sebuah gerakan literasi keluarga yang tengah di buat oleh Kemendikbud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2018, diketahui fakta bahwa terdapat sebuah sesi di Komunitas Biblioterapi Indonesia yang mengacu kepada literasi keluarga, yaitu sesi biblioterapi tematik. Fakta inilah yang kemudian akan dijabarkan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif. Metode kualitatif dianggap sesuai, karena literasi keluarga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi di dalam sebuah keluarga. Oleh sebab itu, untuk menggali nilai keunggulan sesi biblioterapi tematik sebagai upaya meningkatkan literasi keluarga, dibutuhkan metode yang mendalam sekaligus penyajian hasil penelitian berupa deskripsi sehingga keunggulan yang diteliti dapat terpaparkan secara optimal untuk menghasilkan pemahaman yang komperhensif.

Selain metode yang tepat, dibutuhkan pula desain penelitian sehingga arah penelitian dapat menjadi jelas. Arifin, 2011 (dalam Monika, 2013, hlm.39) mengemukakan, “desain penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara fisual.”

Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterpi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2009, hlm 29) menyatakan, studi kasus tidak hanya digunakan untuk menguji suatu masalah, tetapi bisa juga digunakan untuk menggali proses implementasi dari suatu program. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk menggali mengenai literasi keluarga pada sesi biblioterapi tematik. Oleh karena itu, model studi kasus dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Berikut terdapat rincian dari lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian beserta partisipasi yang akan menjadi sumber data.

1.2.1 Partisipan

Meleong (2014, hlm. 90) mendefinisikan “Partisipan atau informan didefinisikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual”. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan” (Rusanto, 2015, hlm.53). Peneliti menentukan beberapa kriteria guna memudahkan dalam menentukan partisipan, sebagai berikut:

1. Merupakan anggota dari KBI.
2. Pernah atau sering mengikuti sesi di KBI.
3. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan.

Dalam teknik purposive ini, peneliti memiliki tujuan dalam menentukan sampel, misalnya atas dasar pertimbangan profesionalisme dalam bekerja, mereka serba tahu dan dapat memberikan informasi secara rinci, atau bahkan penguasa, dengan anggapan bahwa mereka akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang sedang diteliti. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Sampel sumber data (informan) yang diambil adalah 4 orang anggota dari Komunitas Biblioterapi Indonesia. Peneliti menjadikan anggota KBI sebagai informan karena anggota komunitas yang merasakan apa saja manfaat yang didapat dan juga dirasakan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya di atas, bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga

Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterapi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan data awal peneliti menjadikan Biblioterapis sebagai informan pertama yang dianggap lebih mengetahui keadaan Anggota Komunitas Biblioterapi Indonesia, selanjutnya disusul oleh anggota komunitas yang di bagi menjadi dua kriteria, yang dipaparkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah Responden
1	Biblioterapis	Orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.	1 Biblioterapis
2	Admin	Orang yang menjadi moderator pada saat sesi diskusi dimulai.	1 Admin
3	Anggota KBI	Anggota yang mengikuti setiap diskusi yang dilakukan di dalam komunitas.	5 Anggota KBI
4	<i>Key Informant</i>	Sebagai seseorang yang ahli.	1 <i>Key Informant</i>

(Sumber: Konstruksi Peneliti)

Informan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran, arahan dan masukan bagi peneliti dalam menentukan informan berikutnya.

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Komunitas Biblioterapi Indonesia, yang dilakukan menggunakan media WhatsApp. Komunitas ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan kemudahan dalam memperoleh data. Memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Komunitas Biblioterapi Indonesia juga memiliki keunikan yaitu diskusi yang dilakukan memanfaatkan media sosial WhatsApp. Dalam penelitian ini, terdapat kegiatan diskusi rutin di setiap hari selasa yaitu sesi Biblioterapi tematik keluarga, dimana pada sesi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anggota KBI di dalam keluarga. Peneliti berharap penelitian ini

Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterapi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengungkapkan bagaimana literasi yang dilakukan di dalam keluarga anggota KBI itu sendiri. Sehingga dapat menginspirasi bagi orang banyak untuk menerapkan literasi di dalam keluarganya.

3.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap, sebagai berikut :

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala subjek tempat informasi penelitian berasal. Menurut Siswoyo dalam Sugara (2016, hlm, 42), sumber data adalah “semua sumber informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala, dokumen, maupun informan”. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa sumber data, diantaranya”

1) Informan

Informan merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Informan dipilih sebagai sumber data utama karena dianggap memiliki informasi yang lengkap untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Kegiatan

Kegiatan yang dijadikan sebagai sumber data adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan dan relevan dengan topik penelitian, serta dianggap mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

3) Dokumen

Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data sekunder, untuk mendukung pernyataan atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

3.2.2 Jenis Data Penelitian

Selain data yang diperoleh melalui observasi, jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang berbentuk skema, narasi, uraian, atau

penjelasan yang diberikan oleh informan baik secara lisan maupun tulisan. Jenis data tersebut meliputi:

1) Rekaman

Merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Data ini disimpan dalam bentuk rekaman audio maupun audio visual. Dalam artian penelitian ini direkam dalam bentuk audio sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara terhadap informan.

2) Catatan lapangan

Merupakan data tertulis yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan atau data penting lainnya yang dianggap penting untuk dicatat selama penelitian ini dibuat berdasarkan format yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Berkas/Arsip/Dokumen

Merupakan bukti peristiwa di masa lalu yang memiliki nilai legalitas dimata hukum, yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian.

4) Foto

Merupakan bukti kegiatan penelitian yang direkam dalam bentuk gambar. Meliputi gambar-gambar yang diambil selama kegiatan penelitian, atau gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument utama yang digunakan adalah peneliti (*human instrument*). Mengingat permasalahan dalam penelitian masih belum jelas dan pasti. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan instrument penelitian akan dikembangkan secara sederhana.

Instrumen ini dapat berupa angket wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan yang dikembangkan dengan mengacu pada rumusan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga membuat rambu-rambu peringatan yang akan dijadikan sebagai acuan ketika kegiatan observasi berlangsung (terlampir). Karena penelitian ini mengkaji mengenai ses

biblioterapi tematik, maka penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan mengacu kepada kondisi lapangan.

3.2.4 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pribadi peneliti, sehingga pengembangan instrument dilakukan setiap saat. Untuk membantu memperoleh informasi, digunakan alat bantu penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi . Berikut adalah tahapan pengembangan instrument penelitian tersebut:

1) Pedoman Wawancara

Pengembangan instrument ini dimulai dengan menentukan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan instrument sebelum penelitian dilakukan. Rincian penembangan instrument ini antara lain sebagai berikut.

a) Menentukan fokus penelitian

Instrumen ini digunakan untuk menggali data dengan fokus penelitian tentang bagaimana sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia dalam meningkatkan literasi dalam keluarga, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesi biblioterapi tematik.

b) Melakukan kajian pustaka

Tahapan selanjutnya menentukan fokus penelitian, maka tahap yang dilakukan berikutnya adalah dengan melakukan kajian pustaka. Hal ini sebgai arahan bagi peneliti dalam penentuan kisi-kisi pertanyaan penelitian.

c) Membuat kisi-kisi pertanyaan:

Setelah melakukan kajian pustaka, maka peneliti membuat kisi-kisi instrument sebagai dasar dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Kisi-kisi pertanyaan penelitian ini seperti terlihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	
			BT	I
1.	Bagaimana perencanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia	a) Latar Belakang	√	
		b) Kesiapan	√	
		c) Seleksi Buku	√	
		d) Memperkenalkan Buku	√	
		e) Strategi Tindak lanjut	√	
		f) Durasi Diskusi	√	
2.	Bagaimana pelaksanaan sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia?	a) Pembukaan Diskusi		√
		b) Memberikan Informasi		√
		c) Memberikan Insight		√
		d) Menstimulasi Diskusi		
		e) Mengkomunikasikan nilai dan sikap baru		
		f) Menciptakan suatu kesadaran		
		g) Memberikan Solusi		
3.	Bagaimana evaluasi sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi	a) Diskusi Bersama b) Sesi Tanya Jawab atau membuat kreativitas c) Hasil sesi biblioterapi tematik d) Penyelenggaraan kegiatan literasi dalam keluarga e) Pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi		√

(Sumber: Konstruksi Peneliti)

d) Menyusun daftar pertanyaan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya untuk diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3. Kisi-kisi pertanyaan penelitian

No	Rumusan Masala	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan	a) Latar Belakang	Wawancara	Informan
		b) Kesiapan	Wawancara	Informan
		c) Seleksi Buku	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan Dokumen
		d) Memperkenalkan Buku	Wawancara dan Dokumentasi	Informan dan Dokumen
		e) Strategi Tindak lanjut	Wawancara	Informan
		f) Durasi Diskusi	Wawancara	Informan
2.	Pelaksanaan	a) Pembukaan Diskusi	Wawancara	Informan
		b) Memberikan Informasi	Wawancara	Informan
		c) Memberikan Insight	Wawancara	Informan
		d) Menstimulasi Diskusi	Wawancara	Informan
		e) Mengkomunikasikan nilai dan sikap baru	Wawancara	Informan
		f) Menciptakan suatu kesadaran	Wawancara	Informan
3.	Evaluasi	a) Diskusi Bersama	Wawancara	Informan
		b) Sesi Tanya Jawab atau	Wawancara	Informan
		c) Hasil sesi biblioterapi tematik	Wawancara	Informan
		d) Penyelenggaraan kegiatan literasi dalam keluarga	Wawancara	Informan
		e) Pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi	Wawancara	Informan

(Sumber: Konstruksi Peneliti)

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin, (2015, hlm.10) menyatakan bahwa dalam penelitian “studi kasus bisa didasarkan pada enam sumber pengumpulan data berupa dokumen, rekaman, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik”. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi (triangulasi data) dengan rincian sebagai berikut.

1. Observasi Langsung

Dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang akan diteliti, yaitu Komunitas Biblioterapi Indonesia. Observasi yang digunakan berupa observasi tidak terstruktur, di mana dalam melakukan observasi tersebut, peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku melainkan hanya beberapa rambu-rambu pengamatan. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karenanya peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas dengan mengacu pada rambu-rambu, mencatat apa yang menarik berupa temuan-temuan baru, melakukan analisis data dengan cara menyesuaikan hasil observasi dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta membuat simpulan (Sugiyono, 2016, hlm.313).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi yang diperoleh dari informasi yang diperoleh dari informan melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara menjadi teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi (Alwasilah, 2009, hlm.154). Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan,

Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterapi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Peneliti melakukan proses wawancara dengan pertanyaan yang terstruktur berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Fathoni, 2006, hlm 109). Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui bagaimana sesi biblioterapi tematik keluarga dalam meningkatkan literasi dalam keluarga. Sementara wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara spontan, untuk memperoleh informasi tambahan dengan tujuan memperkaya informasi yang terhimpun.

Pertanyaan terlebih dahulu disusun dengan sedemikian rupa kemudian membuat keputusan mengenai pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya terbuka, kemudian dilanjut dengan pertanyaan mendalam yakni menggali lebih dalam lagi mengenai literasi keluarga pada anggota KBI. Pertanyaan ini dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian dengan berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai dokumen yang akan diperoleh seperti data statistik absensi anggota KBI, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan kepada berbagai dokumen yang mencatat peristiwa di masa lalu. "Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya". (Sugiyono, 2013, hlm.329). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi dapat dilakukan untuk memperkuat nilai informasi yang telah diperoleh peneliti melalui bukti-bukti yang sah.

Dari beberapa teknik tersebut, diharapkan dapat menghasilkan data berupa catatan uraian, rekaman, berkas/arsip, dan dokumentasi. Namun, jika yang telah dihasilkan masih dirasa kurang lengkap dan spesifik, maka penelitian akan

melakukan uji validitas dan realibilitas penelitian guna mengetahui keabsahan dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara uji kreadibilitas dimana pengujian tersebut dilakukan dengan metode triangulasi yang merupakan gabungan dari ketiga pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik triangulasi ini memiliki nilai dari teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan konsisten. Penggunaan teknik triangulasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai macam sumber data. Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka peneliti dapat memahami lebih dalam lagi mengenai gerakan literasi keluarga pada sesi biblioterapi tematik keluarga

3.3 Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dengan cara tiga tahapan, yaitu analisis data sebelum, selama dan setelah di lapangan sebagai berikut :

3.3.1 Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk melakukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Irsa (2015), Dwi (2016), Dinar (2017). Penelitian tersebut telah peneliti paparkan pada Bab II, dan akan dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah jika perlu.

3.3.2 Analisa data selama dan setelah di lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Biasanya, analisis dilakukan hingga data dianggap kredibel. Sehingga peneliti

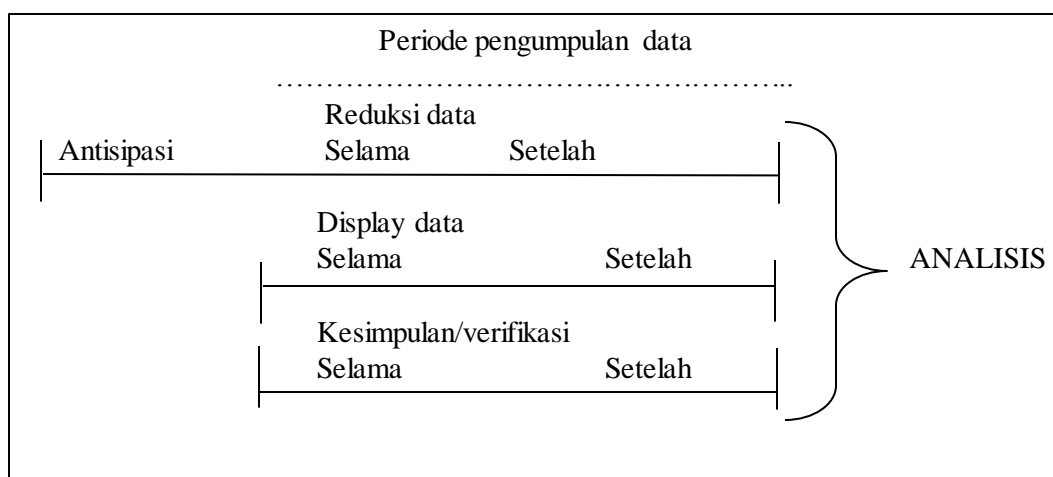
Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterpi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering mengembangkan pertanyaan dalam wawancara ketika jawaban dari wawancara sebelumnya dirasa belum memuaskan. Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh.

Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, hingga data yang dihasilkan jenuh. Penelitian akan mengadopsi model analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan data verifikasi. Yang ditunjukkan melalui alur kerja seperti pada gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1

Komponen Analisis Data menurut Miles dan Huberman

(Sumber : Sugiyono, 2013, hlm 337)

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus – menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, bahwa data kualitatif tersebut perlu direduksi kemudian dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

Jadi, reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan

Intan Maulani, 2019

STUDI TENTANG KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA dalam LITERASI KELUARGA MELALUI WHATSAPP GROUP (Studi Kasus Pada Sesi Biblioterpi Tematik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Oleh sebab itu, reduksi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus – gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus – menerus hingga laporan akhir telah tersusun lengkap.

Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti, mengingat data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terinci. Sehingga, ketika seluruh data diperoleh, peneliti akan mereduksi data dengan cara menggabungkan, merangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan gerakan literasi pada sesi biblioterapi tematik di Komunitas Biblioterapi Indonesia. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengacu kepada pola instrument penelitian yang tercantum pada Lampiran 1.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini dengan mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data berupa teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk kemudian menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tahap pertama yakni bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhirnya mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya data lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya

menarik kesimpulan, Dari ketiga tahapan tersebut, diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditumuskan.

